

ANALISIS KELAYAKAN USAHA RENDANG KERANG DI KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Yosi Noviani¹, Lamun Bathara¹, Hazmi Arief¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email: yosi.noviani@student.unri.ac.id

Email: lamun.bathara@lecturer.unri.ac.id

Email: hazmi.arief@lecturer.unri.ac.id

Abstract:

This study was aimed to see the amount of investment, production cost, income and profit needed in rendang kerang business in Bangko Sub-district. Research methodology used in this research was a survey which analyzed descriptively. The amount of respondents were 5 people. Based on the research findings, the amount of investment needed to produce rendang kerang is IDR 4.101.600,- with the average amount of production yield is 88bks/month. The average production cost is 2.678.680,- with average income of IDR 3.044.800,- and average profit achieved from rendang kerang business in Bangko Sub-district is IDR 366.120,-/month. According to the calculation of Revenue Cost of Ratio (RCR) investment criterion, the score 1,14 was found which means $RCR > 1$, it implies that this rendang kerang business is profitable and feasible to develop. The amount of Payback Period of Capital (PPC) is 12 which means that the investment in this business can be returned in 12 times of production period or it can be returned in 3 months and the average profit ratio investment (ROI) of rendang kerang business in Bangko Sub-district is 9,21%.

Keywords: Rendang Kerang, UMKM, Analysis of Business Feasibility

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar investasi, biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang diperlukan untuk usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang di analisis secara deskriptif dengan jumlah responden dalam penelitian berjumlah 5 orang. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata total investasi untuk usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko adalah Rp 4.101.600,- dengan hasil produksi rata-rata sebanyak 88bks/bulan. Biaya produksi yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 2.678.680,- dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 3.044.800,- dan rata-rata keuntungan yang diperoleh dalam usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko adalah sebesar Rp 366.120,-/bulan. Berdasarkan perhitungan kriteria investasi Revenue Cost of Ratio (RCR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,14 artinya $RCR > 1$ dan usaha rendang kerang ini mendapatkan keuntungan dan layak untuk dilanjutkan. Payback Period of Capital (PPC) nilainya adalah 12 artinya investasi pada usaha ini dapat di kembalikan selama 12 kali periode produksi atau selama 3 bulan dan rasio keuntungan terhadap investasi (ROI) pada usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko rata-rata sebesar 9,21 %.

Kata kunci : Rendang Kerang, UMKM, Analisis Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau merupakan sebuah kabupaten baru yang merupakan wilayah pemekaran dari kabupaten Bengkalis. Dibentuk pada tanggal 4 Oktober 1999 berdasarkan Undang-undang RI No. 53 tahun 1999. Kabupaten Rokan Hilir terletak di pesisir timur pulau Sumatera dan berhadapan dengan selat Malaka. Luas wilayah kabupaten Rokan Hilir adalah 8.881,59 Km². Sungai Rokan merupakan sungai terbesar sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian masyarakat yang melintas sejauh 350 km² dari muaranya di Rokan Hilir hingga ke hulunya di Rokan Hulu (Wikipedia, 2019).

Rendang kerang merupakan salah satu produk olahan perikanan yang cukup laku di pasaran dibandingkan dengan produk olahan perikanan lainnya. Saat ini rendang kerang menjadi salah satu produk oleh-oleh khas Kabupaten Rokan Hilir dan dapat dengan mudah diperoleh di Kecamatan Bangko. diproduksi oleh UMKM yang ada di Kecamatan Bangko.

Menurut Departemen Perindustrian (2002) UMKM didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI) yang memiliki nilai asset tidak lebih dari 600 juta (diluar area perumahan dan perkebunan). Sedangkan menurut definisi dari Badan Pusat Statistik lebih mengarah pada skala usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap. Usaha kecil setidaknya mampu menyerap 5 tenaga kerja sedangkan usaha menengah mampu menyerap tenaga kerja antara 6 hingga 20 tenaga kerja. UMKM rendang kerang di Kecamatan Bangko dalam menjalankan usahanya belum pernah melakukan analisis kelayakan khususnya dari aspek finansial atau keuangannya untuk mengetahui kelayakan dalam penanaman investasinya.

Sehubungan dengan hal tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko dengan tujuan untuk mengetahui besar investasi, biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang diperlukan dan mengetahui profitabilitas usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan jumlah responden dalam penelitian berjumlah 5 orang dan dilakukan secara sensus. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan cara purposive sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang telah terkumpul dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

1.Total Investasi

$$TI = MT + MK$$

Dimana,

TI = Total Investasi (Rp)

MT = Modal Tetap (Rp)

MK = Modal Kerja (Rp)

2.Total Biaya Produksi:

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

TC = Biaya Total (Total Cost) (Rp)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) (Rp)

3.Pendapatan Kotor

$$TR = TQ \times PQ$$

Dimana,

TR = Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TQ = Total Produksi (Quanty) (Bungkus)

PQ = Harga Rendang Kerang (Price) (Rp/Bungkus)

4.Pendapatan Bersih

$$\pi = TR - TC$$

Dimana,

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan / Pendapatan Kotor (Rp)

TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp)

5.Kelayakan Usaha

a. Rasio Penerimaan Terhadap Total Biaya (RCR)

$$RCR = TR / TC$$

Dimana :

RCR = Revenue Cost Of Ratio(Rp)

TR = Revenue atau total penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Total Cost) (Rp)

b.Payback Period Of Capital (PPC)

Nilai PPC= $TI / NI \times \text{Periode}$

Dimana :

TI = Investasi

NI = Keuntungan rendang kerang per bulan.

c. Rasio Keuntungan Terhadap Total Investasi (ROI)

$ROI = \pi / TI \times 100\%$

Dimana :

ROI = Return Of Investment

π = Keuntungan

TI = Total Investasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Secara geografis Kecamatan Bangko merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yang mempunyai luas wilayah mencapai 475,26 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 75.978 jiwa dan terdiri dari 15 desa/kelurahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Camat Bangko diketahui bahwa penduduk Kecamatan Bangko berjumlah 75.978 jiwa yang terdiri dari 38.019 jiwa laki-laki atau 50,04% dan 37.959 jiwa perempuan atau 49,96%.

Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan pada usaha rendang kerang yang ada di Kecamatan Bangko berjumlah 5 responden yaitu pemilik usaha rendang kerang. Umur responden tersebut bervariasi berkisar 30 tahun keatas. Tingkat pendidikan pengusaha rendang kerang yang menjadi responden sebagian besar adalah tamatan S1 yang berjumlah 3 orang (60%) sedangkan tamatan SMA berjumlah 2 orang (40%).

Kondisi Usaha Rendang Kerang

Lama responden dalam menjalankan usaha rendang kerang berkisar 2 sampai 4 tahun. Sebanyak 2 orang responden (40%) telah menjalankan usaha selama 2 tahun, 2 orang responden (20%) telah menjalankan usaha selama 3 tahun dan 1 orang responden (40%) telah menjalankan usaha selama 4 tahun.

Lokasi usaha terbagi dua yakni lokasi produksi dan lokasi pemasaran. Lokasi produksi yang digunakan dalam usaha rendang kerang ini pada umumnya dilakukan di rumah sendiri, sedangkan untuk lokasi pemasarannya ada yang langsung dijual di rumah sendiri dan ada juga yang dipasarkan melalui dititipkan di toko/tempat lain.

Lima pelaku usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko sudah memiliki sertifikat izin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) namun belum memiliki sertifikat halal dari MUI. Hal itu disebabkan biaya adminitrasi yang cukup besar

Usaha rendang kerang memiliki prospek yang bagus dalam menunjang perekonomian daerah. Tenaga kerja yang digunakan berjumlah 1 orang per unit usaha. Sistem upah yang diberikan kepada tenaga kerja usaha rendang kerang ialah per periode produksi dengan arti kata upah tenaga kerja hanya diberikan saat melakukan produksi. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja berkisar Rp. 20.000,- sampai Rp. 100.000,- per orang.

Produksi Usaha Rendang Kerang

Produksi usaha rendang kerang dilakukan rutin setiap minggunya, artinya selama satu bulan usaha rendang kerang melakukan produksi sebanyak 4 kali periode. Jumlah bahan baku utama yang digunakan oleh tiap unit usaha berbeda-beda tergantung jumlah produksi yang diinginkan. Semakin besar jumlah produksi yang diinginkan maka akan semakin besar pula bahan baku utama yang dibutuhkan. Jumlah bahan baku utama yang digunakan oleh masing-masing unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko yang dihitung dalam sebulan dan setahun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Bahan Baku Kerang Segar yang digunakan Usaha Rendang Kerang di Kecamatan Bangko

No	Nama Usaha Rendang Kerang	Jumlah Bahan Baku (Kg/bulan)	Jumlah Bahan Baku (Kg/tahun)
----	---------------------------	------------------------------	------------------------------

1	Raisya Food	20	192
2	Bunda Ayu	20	240
3	Dapur Mira	24	288
4	Usaha Yeni	20	192
5	Alora Food	16	120

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rata-rata penggunaan bahan baku kerang segar dalam satu bulan dan setahun. Pengusaha yang banyak menggunakan bahan baku adalah Dapur Mira sebanyak 24kg/bulan atau 288kg/tahun. Sedangkan usaha rendang kerang yang paling sedikit menggunakan bahan baku adalah usaha Alora Food yaitu sebesar 16kg/bulan atau 192kg/tahun.

Peralatan produksi yang digunakan dalam memproduksi rendang kerang diantaranya wadiah, kompor, kualii, dan alat penggorengan. Waktu yang dihabiskan dalam produksi rendang kerang ialah 4-5 jam sehari tergantung banyaknya jumlah produksi. Proses pengemasan dilakukan saat rendang kerang sudah benar-benar siap untuk dikemas dan pengemasan menggunakan seller.

Proses pengolahan rendang kerang di Kecamatan Bangko yakni yang pertama pembelian kerang segar pada pedagang di pasar, proses kedua pembersihan kerang dengan cara dicuci menggunakan air hingga bersih, proses ketiga persiapan bumbu dimana bumbu yang dimaksud seperti bumbu gilingan, rempah-rempah dan penyedap rasa, kemudian proses keempat yaitu pengadonan bumbu, santan, dan kerang dengan cara memasukkan keseluruhannya ke dalam kualii lalu proses kelima yaitu pengadukan bahan-bahan yang telah dimasukkan hingga kering, terakhir ialah proses pengemasan. Proses pengemasan dilakukan sesaat rendang kerang sudah benar-benar dingin dan layak untuk dimasukkan ke dalam kemasan.

Rata-rata produksi rendang kerang yang dihasilkan pengusaha rendang kerang di Kecamatan Bangko dalam satu bulan berkisar 72 sampai 104 bungkus yang siap dipasarkan dan dijual seharga Rp. 33.000 sampai Rp 35.000 per bungkusnya dengan ukuran 250 gram.

Tabel 2. Jumlah Produksi Usaha Rendang Kerang per Bulan

No	Nama Usaha	Jumlah produksi (bks/bln)	Harga/bks
1	Raisya Food	88	33.000
2	Bunda Ayu	88	35.000
3	Dapur Mira	104	35.000
4	Usaha Yeni	88	35.000
5	Alora Food	72	35.000

Sumber: Data Primer 2019

Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah produksi masing-masing unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko. Produksi terbanyak ada pada usaha Dapur Mira. Hal itu dikarenakan permintaan yang cukup banyak dari konsumen dibandingkan empat unit usaha lainnya. Sementara produksi terkecil terdapat pada usaha Alora Food, hal itu dikarenakan usahanya yang belum dikenal khalayak luas sehingga permintaannya masih sedikit.

Kendala-kendala Usaha Rendang Kerang

Kendala – kendala yang dihadapi oleh pengusaha rendang kerang di Kecamatan Bangko ialah kebimbangan dalam penetapan harga jual produk sehingga keuntungan yang diperoleh tidak maksimal. Sementara kendala lainnya dalam hal penunjang produksi ialah sulitnya memperoleh izin halal MUI dikarenakan biaya administrasinya yang cukup besar dan masih kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap usaha industri rumahan yang berskala kecil.

Total Investasi

Total investasi merupakan penjumlahan modal tetap dengan modal kerja. Besarnya rata-rata total investasi yang ditanamkan oleh pengusaha rendang kerang di Kecamatan Bangko dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Investasi Usaha Rendang Kerang di Kecamatan Bangko Tahun 2019

Rata-rata Jumlah Modal Tetap	Rata-rata Jumlah Modal Kerja	Jumlah (Rp)
1.180.000	2.921.600	4.101.600

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat total investasi yang ditanamkan pengusaha rendang kerang di Kecamatan Bangko rata-rata berjumlah Rp. 4.101.600,- dengan rata-rata modal tetap sebesar Rp. 1.180.000 dan jumlah modal kerja sebesar 2.921.600,-. Sumbangan investasi terbesar terdapat pada modal kerja.

Total Biaya Produksi

Widjaya dalam Ulfia (2018) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam produksi rendang kerang pengusaha membutuhkan bahan baku utama kerang segar dan bahan baku pendukung seperti bumbu, penyedap rasa, santan dan lain-lain.

Total biaya produksi (Total Cost) merupakan penjumlahan biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Untuk mengetahui besarnya total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha rendang kerang di Kecamatan Bangko dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Rendang Kerang di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2019

Rata-rata Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Persentase
Biaya tetap	7.080	0.27
Biaya tidak tetap	2.671.600	99.73
Jumlah	2.678.680	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata biaya produksi dari lima unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko adalah sebesar Rp. 2.678.680,- dengan persentase terbesar ada pada biaya tidak tetap yakni sebesar 99,73% yang artinya selama melakukan pengolahan rendang kerang biaya yang paling banyak dibutuhkan adalah dalam pemenuhan bahan baku produksi. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha rendang kerang dipengaruhi oleh besarnya jumlah modal yang digunakan. Semakin besar jumlah modal yang digunakan maka semakin besar pula biaya tetap yang dikeluarkan.

Penerimaan Usaha Rendang Kerang

Rata-rata jumlah penerimaan dari lima unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko per bulannya sebesar Rp. 3.044.800,-. Penerimaan terbesar diperoleh oleh usaha Dapur Mira sebesar Rp. 3.640.000,- dengan penjualan sebanyak 104 bungkus perbulan dan penerimaan terkecil oleh usaha Alora Food sebesar Rp. 2.520.000,- dengan penjualan sebanyak 72 bungkus perbulan. Besar kecilnya penerimaan tergantung pada jumlah produksi yang dipasarkan. Semakin banyak jumlah produksi maka semakin besar penerimaan yang diperoleh.

Keuntungan Usaha Rendang Kerang

Penjualan satu produk rendang kerang di Kecamatan Bangko pada umumnya dijual seharga Rp.35.000,- per bungkus dan ada juga yang Rp.33.000,- per bungkus, dimana produk rendang kerang ini dikemas dalam kemasan *standing pouch* dengan berat 250 gram. Produk rendang kerang ini maksimal bias bertahan selama satu minggu. Keuntungan rata-rata yang diperoleh oleh lima unit usaha usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko adalah sebesar Rp 366.120,- per bulan.

Profitabilitas Usaha

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan (Sawir, 2005). Rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Profitabilitas Kelayakan Usaha Produksi Rendang Kerang di Kecamatan Bangko Tahun 2019

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total penerimaan	3.044.800
2	Total Biaya	2.678.680
3	Keuntungan	366.120
4	Investasi	4.101.600
5	RCR	1.14
6	PPC	12
7	ROI	9.21%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat rata-rata profitabilitas kelayakan usaha produksi rendang kerang dari lima unit usaha yang ada di Kecamatan Bangko. Total penerimaan sebesar Rp. 3.044.800,- merupakan rata-rata jumlah dari hasil perkalian jumlah produksi masing-masing unit usaha dengan harga di tingkat produsen. Total biaya produksi sebesar Rp. 2.678.680,- merupakan hasil penjumlahan dari jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap. Keuntungan usaha sebesar Rp. 366.120,- merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi. Rata-rata jumlah investasi yang ditanamkan dari lima unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko sebesar Rp. 4.101.600,- yang merupakan hasil penjumlahan modal tetap dengan modal kerja.

Rata-rata *Revenue cost of ratio* (RCR) dari lima unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko adalah sebesar 1,14 artinya setiap Rp 1.000 modal yang dikeluarkan akan menerima keuntungan sebesar Rp 140, maka usaha rendang kerang ini mengalami keuntungan dan layak untuk dilanjutkan. Usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko ini melakukan produksi dalam satu bulan sebanyak 4 kali periode. Dengan perolehan PPC sebesar 12 maka dapat diartikan waktu untuk pengembalian investasi dalam usaha tersebut adalah selama 12 kali periode atau 3 bulan. Pada usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko diperoleh ROI sebesar 9,21%. Dalam kriteria ROI dikatakan bahwa semakin besar nilai ROI maka semakin efisien penggunaan modal yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian terhadap usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

1. Lima unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko rata-rata menanamkan modal atau investasi pada usahanya sebesar Rp 4.101.600,- dan biaya produksi yang dikeluarkan perbulannya rata-rata sebesar Rp 2.678.680,-. Penerimaan yang diperoleh oleh lima unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko ialah rata-rata sebesar Rp 3.044.800,-/bulan dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp 366.120,-/bulan.
2. Profitabilitas usaha yang diperoleh oleh lima unit usaha rendang kerang di Kecamatan Bangko menunjukkan bahwa kelima unit usaha tersebut layak untuk dilanjutkan dan yang membedakannya adalah besar nilai RCR, PPC, dan ROI yang diperoleh masing-masing unit usaha rendang kerang. Dari kelima unit usaha rendang kerang yang ada di Kecamatan Bangko yang memiliki prospek cukup baik ialah usaha rendang kerang Raisya Food and Snack hal itu disebabkan perolehan RCR yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan empat unit usaha lainnya, lalu nilai PPC yang kecil sehingga dengan cepat dapat mengembalikan modal serta persentase ROI yang lebih besar dibandingkan dengan empat unit usaha lainnya.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan serta pandangan dari berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha rendang kerang dapat meningkatkan produksi dengan menambah jumlah produksi tiap bulannya dan dapat lebih menyeimbangkan harga jual dengan biaya produksi yang dikeluarkan agar keuntungan yang diperoleh lebih maksimal serta menjaga mutu dan kualitas dengan baik sehingga produk rendang kerang dapat dipasarkan hingga dikenal oleh masyarakat luas sebagai salah satu oleh-oleh khas Bagan Siapi-api Rokan Hilir. Saran tambahan ialah diharapkan kepada pengusaha rendang kerang untuk dapat membuat catatan keuangan usaha agar usaha lebih bisa dikontrol dengan baik.
2. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan potensi UMKM di Kecamatan Bangko karena meskipun usaha rendang kerang masih berskala kecil namun usaha tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga masyarakat tersebut dan juga diharapkan pemerintah dapat mendukung produk olahan perikanan tersebut sebagai salah satu produk oleh-oleh khas Bagan Siapi-api Rokan Hilir dengan memberi bantuan berupa peralatan penunjang produksi serta promosi.
3. Bagi akademisi dan masyarakat umum lainnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi.2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Ulfia, S.N. 2018. *Analisis Usaha Kerupuk Atom di Desa Malang Rapat Kabupate Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. Skripsi Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau
- Wikipedia. 2019. Profil Kabupaten Rokan Hilir.<http://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada Tanggal 04 April 2019 Pukul 20.30 WIB